

STUDI DESKRIPTIF *SELF EFFICACY* BIDANG AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 14 BEKASI

Lina Erliana, Dian Kusumawati, Iin Widyastuty
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

Abstrak

Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dapat menghadapi segala peraturan dan perubahan kebijakan, sedangkan siswa yang kurang yakin terhadap kemampuannya akan cenderung kesulitan dalam menghadapi segala perubahan yang ada disekolah. Dalam psikologi hal itu dikenal dengan istilah “*Self Efficacy*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada 175 siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif non-eksperimen yaitu jenis studi deskriptif. Dari hasil analisis, terdapat 30 item valid dari 36 item yang terdapat dalam kuesioner, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,908 dan nilai koefisien korelasi lebih besar 0,30 dengan rumus *Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran secara umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi, yaitu berada pada level sedang.

Kata Kunci : *Studi Deskriptif, Self Efficacy, Bidang Akademik*

Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini sangat menarik perhatian, khususnya dengan adanya peraturan baru terkait dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut kurtilas. Peraturan tersebut sudah mulai disosialisasikan dan diterapkan oleh beberapa sekolah di bekasi. Kepala Bidang Bina Program Dinas Pendidikan Kota Bekasi menyatakan bahwa terdapat 16 SMA yang terdiri dari 11 SMA Negeri dan 5 SMA Swasta sudah menerapkan kurikulum 2013 (www.bekasibusiness.com, 26/4/2014). Peraturan dan struktur kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Saat ini sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran sistem SKS dan *moving class*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Bekasi, dikatakan bahwa ada dua sekolah negeri yang menggunakan sistem pembelajaran *moving class* yaitu SMAN 1 Bekasi dan SMAN 14 Bekasi.

Dari penerapan aturan tersebut siswa dituntut untuk mampu mengikuti semua kebijakan atau peraturan yang telah berlaku. Terdapat kondisi yang beragam dari siswa, ada siswa yang memiliki keyakinan dalam menghadapi segala perubahan peraturan dan kebijakan, namun

ada juga siswa yang tidak memiliki keyakinan dalam menghadapi perubahan-perubahan peraturan dan kebijakan yang ada di sekolah. Secara psikologis hal itu dikenal dengan istilah “*Self Efficacy*”. *Self efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk dapat berhasil melakukan tugas tertentu (Bandura dalam Baron & Byrne, 1993). *Self efficacy* merupakan tentang bagaimana manusia bertindak dalam situasi bergantung pada hubungan timbal balik dari perilaku, lingkungan dan kondisi kognitif, terutama faktor-faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan sesuatu perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi. Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) menyebut ekspektasi ini sebagai efikasi diri (*Self Efficacy*).

Fenomena yang terjadi di sekolah, *self efficacy* menjadi salah satu faktor penting bagi siswa dalam menghadapi segala perubahan dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi akademik bagi siswa di sekolah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik, akan memudahkan siswa dalam mencapai prestasi khususnya di bidang akademik. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi.

Self Efficacy

Menurut Bandura (Baron & Byrne, 1993), *self efficacy* adalah kepercayaan individu pada kemampuannya untuk dapat berhasil melakukan tugas tertentu. Bandura (Feist & Feist, 2010) mendefinisikan *self efficacy* atau efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Baron dan Byrne (Anwar, 2009) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Disamping itu, Schultz (Ishtifa, 2011) mendefinisikan *self efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.

Self efficacy berpengaruh terhadap tindakan manusia. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses, yaitu :

a. Proses Kognitif (*Cognitive Processes*)

Bandura (1997) menjelaskan bahwa serangkaian tindakan yang dilakukan manusia awalnya dikonstruksi dalam pikirannya. Pemikiran ini kemudian memberikan arahan bagi tindakan yang dilakukan manusia. Keyakinan seseorang akan *self efficacy*, mempengaruhi

bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi.

b. Proses Motivasi (*Motivational Processes*)

Menurut Bandura (1997) motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Melalui kognitifnya, seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi yang dimiliki sebelumnya.

c. Proses Afeksi (*Affective Processes*)

Bandura (1997) menjelaskan bahwa orang yang mempunyai *efficacy* dalam mengatasi masalah menggunakan strategi dan mendesain serangkaian kegiatan untuk merubah keadaan. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menganggap sesuatu bisa diatasi, sehingga mengurangi kecemasannya.

d. Proses Seleksi (*Selection Processes*)

Keyakinan terhadap *self efficacy* berperan dalam rangka menentukan tindakan dan lingkungan yang akan dipilih individu untuk menghadapi suatu tugas tertentu. Bandura (1997) menyatakan semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka semakin menantang aktivitas yang akan dipilih orang tersebut.

Menurut periode perkembangan manusia, masa remaja merupakan periode yang akan dilalui, individu akan memasuki periode masa remaja terlebih dahulu sebelum masuk ke masa dewasa. Pada masa remaja kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya (Ali & Asrori dalam Wahyu & Supriyadi, 2013). Selain kontrol diri yang sulit, pada masa remaja pola pemikirannya pun mulai berkembang dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar mulai bertambah. Adapun perubahan kognitif yang terjadi berdasarkan teori kognitif Piaget (Santrock, 2007), terletak pada tahap pemikiran operasi formal atau *formal operational*. Pada tahap ini ditandai oleh pemikiran yang abstrak, idealistik dan logis. Remaja mulai berpikir seperti ilmuwan, membuat rencana untuk memecahkan masalah secara sistematis. Menurut Reed (Wahyu & Supriyadi, 2013) pemecahan masalah merupakan suatu upaya untuk mengatasi rintangan yang menghambat suatu solusi.

Selain itu, permasalahan yang terjadi pada remaja adalah masalah terkait dengan emosi yang labil dan kemampuan berpikir dalam menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi suatu masalah. Remaja dalam memutuskan setiap tindakan yang diambil ataupun menentukan solusi atas permasalahannya melibatkan kemampuan berpikir mereka apakah sanggup untuk melakukannya atau tidak. Untuk menghadapi permasalahan yang ada, seorang remaja harus memiliki suatu kemampuan dalam diri atau keyakinan diri agar dapat

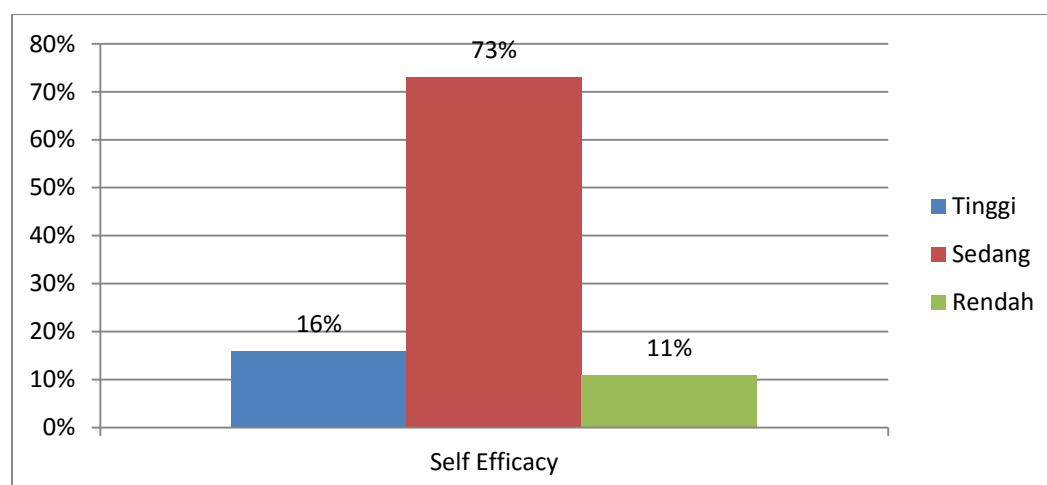
menemukan jalan keluar terhadap masalah atau kesulitan yang dihadapi. *Self efficacy* juga menentukan bagaimana orang-orang merasakan berpikir, memotivasi dirinya dan berperilaku. Bandura (dalam Wahyu & Supriyadi, 2013) menyatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit akan menganggap hal tersebut sebagai tantangan yang harus dikuasai. Sedangkan individu yang meragkan kemampuan dirinya akan menganggap tugas-tugas tersebut sebagai ancaman.

Metode Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala *Self Efficacy* sebagai metode pengumpulan data utama. Skala *self efficacy* dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Albert Bandura (1997). Skala *self efficacy* dibuat oleh peneliti berdasarkan tiga dimensi dari *self efficacy* (Bandura, 1997) yaitu : tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strength*) yang terdiri dari 36 item dengan menggunakan skala likert.

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh data yang berasal dari 175 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah Skala *Self Efficacy*. Jika dilihat dari nilai mean, *self efficacy* siswa kelas XI SMAN 14 Bekasi berada pada kategori sedang. Berikut dibawah ini, merupakan diagram dari gambaran umum *self efficacy* pada siswa secara keseluruhan.



Gambar 4.1. *Self Efficacy* Siswa Keseluruhan

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh gambaran *self efficacy* siswa dari jumlah sampel 175 orang diperoleh data sebanyak 28 orang (16%) merupakan sebagian kecil dari jumlah siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, sebanyak 127 orang (73%) merupakan jumlah terbanyak yang memiliki *self efficacy* dalam kategori sedang, dan sebanyak 20 orang (11%) merupakan sebagian kecil dari jumlah siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, didapatkan bahwa gambaran *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI secara keseluruhan berada dalam kategori “sedang”, dengan penyebaran di tiap-tiap dimensinya berada dalam kategori “sedang”. Kedua, kategori “sedang” untuk gambaran *self efficacy* siswa berarti sebagian aspek yang dimiliki siswa sudah cukup baik, sedangkan sebagian lainnya terdapat aspek yang dinilai masih kurang. Ketiga, Berdasarkan analisis item didapatkan gambaran *self efficacy* siswa yang sudah tergolong baik pada ketiga dimensinya. Pada dimensi *level*, siswa merasa mampu untuk melakukan tingkat kesulitan tugas yang telah dilalui. Pada dimensi *generality*, siswa mampu melakukan beragam jenis kegiatan atau tugas yang telah mereka kuasai sebelumnya. Pada dimensi *strength*, ketikasiswa berhasil melewati hambatan, siswa menganggap hal itu karena kekuatan yang dimiliki oleh diri mereka sendiri.

Gambaran *self efficacy* yang masih tergolong kurang juga ditemukan terdapat pada ketiga dimensinya. Pada dimensi *level*, siswa merasa pesimis dengan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas yang belum dilalui. pada dimensi *generality*, siswa merasa kurang yakin melakukan berbagai jenis tugas atau kegiatan yang sebelumnya tidak diketahui/kuasai. Pada dimensi *strength*, siswa merasa kurang yakin terhadap kekuatan diri sendiri untuk memperoleh keberhasilan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian analisa item diatas, dapat disimpulkan bahwa gambaran umum *self efficacy* bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 14 Bekasi adalah sebagian besar siswa merasa mampu atau yakin dalam menyelesaikan beragam jenis tugas dengan berbagai tingkat kesulitannya selama tugas tersebut telah dikenali atau telah dikerjakan sebelumnya. Sedangkan, saat mereka belum mengenali tugas atau saat menghadapi tugas yang belum pernah dilakukan maka mereka menilai diri mereka tidak mampu mengatasinya secara mandiri.

Peneliti berharap pihak sekolah turut berkontribusi untuk memperlakukan siswa secara tepat guna mempertahankan atau meningkatkan *self efficacy* yang sudah cukup baik dimiliki.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif. Sedangkan, untuk aspek yang dinilai masih kurang perlu penanganan khusus bagi siswa untuk mengoptimalkan *self efficacy*. Salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan motivasi yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa khususnya di bidang akademik. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan *self efficacy* seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penumbuhan *self efficacy* siswa di bidang akademik. Dengan demikian, diharapkan *self efficacy* siswa di bidang akademik dapat dioptimalkan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D.I.A. (2010). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Desember, 2009. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id>
- Arikunto, S. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Azwar, S. (2008). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). Dasar-dasar Psikometri. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman[Ed.], Encyclopedia of mental health. San Diego: Academic Press, 1998).
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. Volume 84, No. 2. Psychological Review 191-215.
- Baron, R.A., & Byrne, P. (1993). Social Psychology : Understanding human interaction. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Baron, R.A., & Byrne, P. (2003). Terjemahan Psikologi Sosial (10thed). Jakarta : Erlangga.
- Christian, & Moningga, C. (2012). Jurnal Psikologi Ulayat : Self Efficacy dan Kecemasan Pegawai Negeri Sipil Menghadapi Pensiun. Volume 1, No. 1, Oktober. Jakarta : Himpunan Psikologi Indonesia Wilayah DKI Jakarta (HIMPSI Jaya).
- Danim, S. (2010). Psikologi Pendidikan (dalam perspektif baru). Bandung : Alfabeta.
- Feist, J., & Feist, G.J. (2010). Teori Kepribadian Buku 2 : Theories of Personality (7thed). Jakarta : Salemba Humanika.
- Hajesi, E & Shahraray, M. (2009). Identity styles and academic achievement : mediating role of academic self efficacy. Journal of Social Psychol Educ 12 : 123-135.
- Idrus, M. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif). Yogyakarta : Erlangga.

- Isthifa, H. (2011). Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. 12 Desember, 2011. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id>
- King, L. (2012). Psikologi Umum : sebuah pandangan apresiatif. Jakarta : Salemba Humanika.
- Koeshariatmo. (2014). Uji reliabilitas Instrumen Penelitian diunduh melalui <http://karyaguru.com>
- Lunenburg, F. (2011). International Journal of Management, Business, and Administration : Self Efficacy in the Workplace (Implications for Motivation and Performance). Volume 14, No. 1. Sam Houston State University.
- Masraroh, L. (2012). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa (Studi eksperimen kuasi di kelas X SMA Labotarium UPI Bandung). 23 Juni, 2015. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu.ac.id>
- Palmer, D.H. (2006). Sources of self efficacy in a science methods course for primary teacher education center. Journal Research in Science Education 337-353.
- Papalia., Olds & Feldman. (2009). Human Development : Perkembangan manusia edisi 10 buku 2. Jakarta : Salemba Humanika.
- Santrock. 2013. Children Development 13th ed. Mc. graw hill.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja, Edisi 11. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. (2012). Psikologi Remaja (edisi revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharsaputra, U. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsono & Istiqomah. (2014). Validitas dan Reliabilitas Skala Self Efficacy. Volume 2, No. 1, Januari. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.
- Supardi. (2013). Aplikasi Statistika dalam Penelitian : konsep statistika yang lebih komprehensif. Jakarta : Change Publication.
- Suparman. (2012). Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah. Tangerang : Pustaka Mandiri.
- Suryobroto, S. (1990). Psikodiagnostik edisi ke II. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Wahyu & Supiyadi. (2013). Jurnal Psikologi Udayana : “Hubungan antara kecerdasan emosi dan self efficacy dalam penyesuaian diri remaja awal”. Vol. 1 No.1. Fakultas Psikologi Universitas Udayana.

Walgito, B. (2010). Bimbingan & Konseling (Studi karier). Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Yusuf, A. (2011). Memahami Focus Group Discussion (FGD).12 Mei, 2011.

<http://bincangmedia.wordpress.com>